BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat baik, dan banyak kota-kota yang menjadi langganan untuk dikunjungi saat berlibur seperti kota Malang, kota Yogjakarta, dan Kota Bandung. Kota Bandung menjadi salah satu tujuan bagi para wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk menghabiskan waktu berlibur mereka bersama sanak saudara. Seperti yang dikatakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) bahwa pada tahun 2016 kota Bandung memiliki jumlah kunjungan kurang lebih 5 juta pengunjung. Pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) ingin menargetkan bahwa jumlah pengunjung yang akan masuk ke kota Bandung sebanyak 5,6 juta pengunjung. Karena kota Bandung memiliki banyak sekali pilihan wisata yang bisa ditawarkan dan juga dikunjungi. Seperti adanya wisata alam, wisata buatan, dan wisata kuliner. Dan kota Bandung sangat terkenal dengan wisata kuliner yang dimiliki, bahkan ada masa-masa dimana kota Bandung dijuluki dengan sebutan kota kuliner. Wisata kuliner adalah salah satu wisata yang menyuguhkan berbagai jenis makanan menarik dan berkembang pesat dengan banyaknya tempat-tempat makanan yang buka di setiap sudut kota seperti restoran, *cafe* dan juga *street food* atau jajanan pinggir jalan.

Street food atau jajanan pinggir jalan sudah bukan hal biasa lagi di Indonesia. Hampir di setiap kota besar di negara Indonesia ada *street food* atau jajanan pinggir jalan. Salah satunya di kota Bandung hampir di setiap pinggiran jalan ditempati oleh *street food* atau jajanan pinggir jalan. *Street food* biasa menyajikan makanan-makanan cepat saji yang mudah dan praktis. Dengan sangat mudah bahan baku, konsumen dan tempat untuk berjualan. Tidak salah bila di kota Bandung banyak sekali inovasi-inovasi baru di bidang kuliner. Banyak ide kreatif tentang street food di kota Bandung dan salah satunya adalah *Pouletto*. *Pouletto* sebuah makanan yang berbahan dasar ayam dan kentang yang di kombinasikan menjadi sebuah makanan cepat saji.

Dengan sangat cepatnya perkembangan sebuah *street food* atau makanan pinggir jalan membuat persaingan menjadi sangat ketat, banyak bentuk persaingan bagi setiap *street food* yang salah satunya adalah persaingan terhadap kualitas makanan, jadi banyak dari *street food* di kota Bandung berlomba-lomba untuk menyajikan sebuah produk makanan yang kreatif dan berbeda dari lainnya. Adapula bentuk persaingan harga, ini merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para penjual untuk memikat konsumen yang salah satunya adalah dengan mempermainkan soal harga produk yang mereka tawarkan. Lalu persaingan terhadap promosi atau iklan, selain dengan kualitas makanan ataupun harga, konsumen bisa membeli sebuah produk karena melihat iklan atau melihat cara sebuah penjual mempromosikan produknya agar diminati oleh konsumen, namun inilah yang masih menjadi kendala di kota Bandung ataupun di Indonesia, banyak dari *street food* atau makanan pinggir jalan yang memiliki keunikan pada makanannya dan dengan harga yang sangat terjangkau tetapi tidak memiliki sebuah iklan atau promosi yang bisa menunjang produk yang akan di jualnya.

Pada sektor kuliner Bandung menjadi salah satu tempat yang cocok untuk membuka usaha, karena kota Bandung selalu memiliki tempat untuk para pengusaha kuliner kreatif untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen seperti pada *Festival-festival* atau ajang bagi *street food* bisa mencoba peruntunganya seperti di acara pentas seni di setiap sekolah-sekolah, pentas seni kampus-kampus Bandung, maupun acara bazar, lalu adapula ajang *street market* yang bertujuan untuk mengumpulkan para *street food* untuk mengenalkan produk baru bagi *street food* yang baru berkembang dan juga untuk memasarkan produknya

Pouletto salah satu *streed food* atau jajanan pinggir jalan yang berbeda dari kebanyakan *streed food* lainnya dengan produk yang bisa di bilang unik. Street food *Pouletto* merupakan sebuah street food yang akan mengeluarkan produk yang spesifik. Seperti istilah dalam nama produknya yaitu *Pouletto* yang memiliki arti *poullet* (ayam) dan *potato* (kentang) memiliki susunan komposisi yang unik

seperti *Chiken popcorn with baby potato* yaitu dengan posisi *baby* pottato berada di bawah sebuah cup dan ditutupi oleh *Chicken popcorn* dan dengan ditambah 3 varian rasa saus yang unik dan berbeda. Bisa dilihat dari secara komposisi pun *street food Pouletto* memiliki perbadaan dari kebanyakan *street food* yang sudah ada. Maka dalam hal ini Pouletto merupakan salah satu *street food* yang bisa bersaing dengan produk lainnya seperti bisa bersaing dengan kualitas makanan yang dimiliki lalu dengan harganya yang sangat terjangkau. Pada saat ini *street food Pouletto* mencoba peruntungannya masuk ke dalam industri kuliner di kota Bandung. Namun dengan keunikan produk makanan yang dimiliki oleh *Pouletto* tidak menunjang sebuah *street food* memiliki peningkatan pengunjung yang cukup signifikan. Menurunnya peningkatan pengunjung dari *street food Pouletto* dikarenakan *street food Pouletto* masih harus bersaing dengan masih harus bersaing dengan *street food* yang lebih dulu hadir di industri kuliner di kota Bandung. Persaingan ini membuat *street food Pouletto* membutuhkan sebuah kampanye komersial. Kampanye komersial dibutuhkan untuk memperkenalkan produk dari street food *Pouletto* agar dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Street food Pouletto* merupakan salah satu produk baru di kota Bandung.
2. Produk dari *street food Pouletto* memiliki 3 varian rasa saus yang unik yaitu *marinara, creamy black papper, brocoli cheese.*
3. Banyaknya persaingan dalam industri kuliner terutama *street food* di kota Bandung.
4. Tidak meningkatnya penjualan dari *street food Pouletto*.
5. *Street food Pouletto* kurang dikenal dikalangan masyarakat, terutama masyarakat kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan bagaimana memperkenalkan *street food Pouletto* atau jajanan pinggir jalan dengan keunikan produk baru yang akan diluncurkan agar dapat dikenal oleh khalayak luas dan juga untuk membantu meningkatkan penjualan terhadap produk yang dijual.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terjadi dan dapat tepat sasaran yang diharapkan, maka batasan masalah tertuju kepada permasalahan objek wisata kuliner yaitu *street food Pouletto* sebagai salah satu *street food* yang perlu untuk dibantu dalam pengembangan pada sektor iklan dan promosi karena dengan keunikannya *street food Pouletto* bisa berpotensi menjadi salah satu *street food* yang besar di kota Bandung dan bisa menjadi tujuan untuk para wisatawan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan keberadaan *street food Pouletto* kepada masyarakat.
2. Mengetahui kekhasan / keunikan yang dimiliki oleh produk dari *street food Pouletto*.
3. Membangun kesadaran agar *street food Pouletto* dikenal oleh masyarakat khususnya di kota Bandung.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Keilmuan DKV

   Manfaat perancangan ini bagi keilmuan adalah untuk memberikan sebuah gambaran, bagaimana merancang sebuah kampanye komersial untuk sebuah produk dari *street food Pouletto*.

2. Manfaat bagi *Street food Pouletto*

   Manfaat perancangan ini bagi *street food* pouletto adalah untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada di dalam *street food Pouletto*. Yang bisa berguna bagi *street food Pouletto* kelak.

3. Manfaat bagi Penulis

   Manfaat perancangan ini bagi penilis adalah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir dan juga menambah wawasan yang lebih luas mengenai topik yang dibahas pada perancangan ini.